

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Upaya Penumbuhan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMK Negeri 2 Wonosobo

Nursahid, Noor Aziz, Muhammad Yusuf Amin Nugroho

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo e-mail : Nursahidvb@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 01 Juni 2023

Disetujui : 05 Juni 2023

Kata Kunci :

Kurikulum Merdeka, Nilai Pancasila, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana gembira. Tujuan belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 2 Wonosobo. 2) Mengetahui penumbuhan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKN 2 Wonosobo. 3) Mengetahui sejauh mana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Upaya Penumbuhan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMKN 2 Wonosobo. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana jenis penelitiannya bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMKN 2 Wonosobo menjadi salah satu SMK Negeri yang masuk dalam kategori SMK Pusat Kunggulan dan menjadi rujukan untuk sekolah lain, Sehingga SMK Negeri 2 Wonosobo sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran baru yaitu 2022/2023. Peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai penggerak merdeka belajar, guna menjadi fasilitator penggerak perubahan kepada peserta didiknya. 2) Cara dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 2 Wonosobo untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah dengan membiasakan anak dengan hal-hal yang sejalan dengan nilai Pendidikan Agama dan juga sesuai dengan pengamalan Pancasila. Mengingat Pancasila adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dan juga berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam. 3) Pengamalan masing-masing sila sudah mulai ditanamkan oleh guru Mapel PAI menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila serta penguatan 6 elemen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik

ARTICLE INFO

Article History :

Received : June 01, 2023

Accepted : June 5, 2023

Keywords:

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Free Learning is one of the initiatives of the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim who wants to create a fun learning atmosphere and a happy atmosphere. The purpose of independent learning is for teachers, students and parents to have a pleasant learning atmosphere. The purpose of this research is to: 1) find out the implementation of the

*Independent Curriculum,
Pancasila Values, Islamic
Religious Education*

Free Learning Curriculum at SMKN 2 Wonosobo. 2) Knowing the growth of Pancasila values through Islamic Religious Education subjects in class X SMKN 2 Wonosobo. 3) Find out how far the implementation of the Free Learning Curriculum and the Efforts to Grow Pancasila Values Through Islamic Religious Education Subjects in Class X SMKN 2 Wonosobo. This thesis uses a descriptive qualitative research method where the type of research is field. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results of the study show that: 1) Wonosobo 2 Vocational School is one of the State Vocational Schools that is included in the Kunggulan Center Vocational category and is a reference for other schools, so that Wonosobo 2 State Vocational School has implemented the Independent Curriculum since the new school year, namely 2022/2023. The role of the teacher in the learning process using the independent curriculum is as a driving force for independent learning, in order to become a facilitator driving change for their students. 2) The way for Islamic Religious Education and Moral Education teachers at SMKN 2 Wonosobo to instill Pancasila values is by familiarizing children with things that are in line with the values of Religious Education and also in accordance with Pancasila practice. Given that Pancasila is a unit that cannot be separated from one another and is also closely related to Islamic Religious Education. 3) The practice of each of the precepts has begun to be instilled by Mapel PAI teachers using the Independent Curriculum as an effort to grow Pancasila values and strengthen the 6 elements in strengthening the profile of Pancasila students in students.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar bisa mendapat suasana yang bahagia baik guru peserta didik maupun orang tua. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang”¹ Belajar Merdeka adalah cara belajar alami untuk mencapai sebuah Kemerdekaan. Pertama harus belajar mandiri, karena mungkin masih ada hal-hal yang mengganggu kemerdekaan serta sempitnya ruang untuk mencapai kemerdekaan. Hakikat belajar Merdeka adalah untuk menggali potensi terbesar guru dan siswa dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Merdeka tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar melakukan inovasi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat mengembangkan nilai masing masing Sila dari Pancasila pada diri siswa mengingat di era globalisasi ini pembelajaran Nilai-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Hal ini dikarenakan mengajarkan nilai-nilai pancasila tidak sebatas siswa mampu menguasai materi saja, namun yang terpenting adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa agar siswa memiliki karakter dan pola perilaku yang baik.. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka di 1 Bayumie Syukri, “Menakar Konsep “Merdeka Belajar”, intennews, 13 januari 2020, <https://intens.news/menakar-konsepmerdeka-belajar/> (di akses pada 06 Oktober 2022 Jam 16:29) Sekolah Menengah Atas (SMA)” atau sederajat apakah saat ini sudah relevan dalam upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga asumsi peneliti harus dibuktikan dengan sebuah penelitian. Berdasarkan temuan

problem di atas peneliti sangat terobsesi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Upaya Penumbuhan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMK Negeri 2 Wonosobo”.

2. METODE

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang diteliti.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara menerbitkan deskripsi yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian melahirkan sebuah teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di SMKN 2 Wonosobo

SMKN 2 Wonosobo sudah masuk kedalam kategori PK dan menjadi rujukan untuk sekolah lain, Sehingga SMK Negeri 2 Wonosobo sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Untuk sementara ini kurikulum merdeka hanya diimplementasikan kepada siswa kelas 10. Penerapan kurikulum merdeka nanti akan bertahap dan akan

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 15.

diimplementasikan untuk tahun ajaran selanjutnya.

Dikarenakan Kurikulum merdeka ini masih baru maka sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah melakukan proses pembekalan atau pematangan kepada guru melalui workshop, hal ini dilakukan agar seluruh guru paham mengenai tujuan dan juga cara pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka, diharapkan dalam proses pembelajarannya bisa lebih maksimal dan bisa lebih mudah diterima oleh peserta didik serta mempunyai arah tujuan yang jelas.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah agar siswa mampu untuk menghasilkan proyek dengan cara bekerja sama. Fokus utama dari guru PAI melalui kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Wonosobo ini selain untuk menghasilkan proyek juga untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, dimana dalam proses pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam akan menyisipkan nilai-nilai seperti keagamaan untuk membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri.

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan kepada peserta didik seperti apa kurikulum merdeka sehingga peserta didik akan lebih paham mengenai bagaimana proses pembelajaran serta mengetahui arah dan tujuan dari proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dengan menggunakan Kurikulum Merdeka guru akan memberikan porsi lebih kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri, sehingga disini siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun meskipun peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar tetap tidak lepas dari pengawasan dan juga arahan dari guru.

Dalam proses pembelajaran guru hanya akan menyampaikan garis-garis besarnya saja, kemudian membiarkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri dengan cara membentuk kelompok untuk berdiskusi,

kemudian siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

Disamping itu guru akan mengarahkan siswa untuk lebih banyak praktik. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan siswa praktik secara langsung diharapkan siswa akan lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajari, khususnya materi ibadah yang harus dikerjakan sesuai keyakinannya masing-masing serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tema dari proyek yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satu tema proyek yang sudah dijalankan di SMKN 2 Wonosobo adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, dimana dalam proyek ini siswa akan melakukan gerakan peduli sampah dengan cara memanfaatkan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan, seperti vas bunga, gantungan dinding dan lain-lain.

2. Penumbuhan Nilai-nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Wonosobo

Mengingat Pancasila adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dan juga berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam, maka penting bagi siswa untuk memahami dan juga menerapkan Pancasila dalam dirinya agar menjadi anak yang berkarakter.

Peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan sebagai upaya penumbuhan nilai Pancasila kedalam diri peserta didik. Cara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Wonosobo untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah dengan membiasakan anak dengan hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran Pendidikan Agama dan juga sesuai dengan pengamalan Pancasila. Setelah peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah, peneliti akan memaparkan pembiasaan baik sesuai nilai-nilai Pancasila yang coba diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Wonosobo.

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru pertama kali akan mengarahkan peserta didiknya untuk berdoa

terlebih dahulu dan juga berdoa saat proses pembelajaran sudah selesai. Selain itu guru akan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan sholat dzuhur terlebih dahulu ketika jam istirahat, sehingga siswa akan berbondong-bondong menuju masjid dan hal ini memang sudah menjadi pembiasaan dari guru kepada siswa, kemudian kegiatan PHBI, serta kegiatan asmaul husna yang dilaksanakan oleh seluruh siswa secara rutin setiap hari jumat dilapangan sekolah, khusus yang non muslim maka sekolah akan memfasilitasi jam tambahan keagamaan sesuai keyakinannya masing-masing.

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Dalam upaya penumbuhan sila kedua dalam diri peserta didik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terintegrasi pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual, emosional agar siswa memiliki sifat peduli terhadap sesama.

Saat melakukan observasi peneliti menemukan banner deklarasi anti kekerasan yang di pasang di depan mushola dan di tandatangi oleh seluruh warga sekolah sehingga menunjukkan bahwa sekolah ini menjunjung tinggi adab sopan santun serta menolak adanya kekerasan.

c. Persatuan Indonesia

Salah satu upaya penumbuhan sila ketiga dalam diri peserta didik yang dilakukan guru adalah dengan membagi jadwal piket kelas, yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama kelas. Hal ini tentunya akan memupuk kerja sama tim dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, guru juga akan menghimbau agar siswa selalu menjaga hubungan baik dengan semua warga sekolah walaupun berbeda keyakinan, setelah peneliti melakukan observasi bisa disimpulkan bahwa seluruh siswa tetap menjaga kerukunan dan kekompakan tanpa memandang latar belakangnya, meskipun tidak semua siswa yang ada di SMK Negeri 2 Wonosobo ini beragama muslim, namun mereka tetap menghormati teman-temannya yang berbeda keyakinan terutama dalam hal beribadah.

d. Kerakyatan Yang dipimpin Oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam akan mengarahkan siswanya untuk berkelompok agar bisa berdiskusi bertukar pikiran dengan teman-temannya, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, serta bisa menghargai pendapat teman yang lain saat pembelajaran di kelas.

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila ini dimana guru PAI memberikan hak yang sama kepada peserta didiknya, hal ini dilakukan sebagai contoh dari guru Pendidikan Agama Islam kepada muridnya untuk selalu berlaku adil tanpa memandang latar belakangnya. Seperti dalam berdiskusi guru akan memberikan hak yang sama kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya tanpa melihat latar belakang dari peserta didiknya, hal ini dilakukan juga sebagai contoh untuk peserta didik agar selalu berlaku adil kepada siapapun.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Upaya Penumbuhan Nilai-nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Wonosobo

SISTEM PEMBELAJARAN DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO TUJUANYA ADALAH UNTUK MENGHASILKAN SEBUAH PROJEK. Dalam pembuatan projek itu sendiri sistem belajarnya adalah dengan cara *team work*, maka disini perlu adanya nilai dari pengamalan Pancasila yang di tanamkan dalam diri siswa, karena dalam Kurikulum Merdeka siswa dibentuk menjadi siswa yang cerdas dan juga berkarakter sebagai wujud dari profil Pelajar Pancasila, dan Pancasila itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka sudah sangat mendukung sebagai upaya untuk penumbuhan nilai-nilai Pancasila melalui mapel PAI dalam diri peserta didik di SMKN

2 Wonosobo, sesuai hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini mengandung pengertian bahwa sebagai manusia harus dan wajib untuk percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga aspek-aspek penyelenggara Negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dimana siswa harus lebih aktif, dan juga menjadi upaya dalam penguatan salah satu dari enam profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengarahkan siswanya untuk lebih banyak praktik dalam proses pembelajaran, seperti materi khutbah, dan sholat jenazah. Diharapkan agar siswa lebih paham serta terbiasa untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya masing-masing, serta menjadi kebiasaan di dalam maupun di luar sekolah.

Walaupun di SMKN 2 Wonosobo tidak 100% muslim namun sekolah tetap memfasilitasi mereka yang beragama non muslim untuk mendapatkan haknya dalam beragama dengan mengadakan kelas khusus bagi yang non muslim setiap hari jumat.

Sehingga setiap hari jumat ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 2 Wonosobo seperti kegiatan Asmaul Husna di hari jumat pagi, kegiatan amal yang akan ditarik oleh anggota Rohis dengan cara berkeliling kelas untuk melatih siswa untuk agar lebih peduli terhadap sesama, kegiatan sholat jum'at di masjid sekolah bagi siswa laki-laki yang beragama Islam, kegiatan keputrian yang wajib diikuti oleh seluruh siswi, dan juga kegiatan jam tambahan keagamaan yang ditujukan khusus untuk siswa non muslim di lingkungan sekolah.

Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 2 Wonosobo, diharapkan siswa akan terbiasa untuk melakukan ibadah sesuai dengan yang diarahkan dari sekolah dan praktik yang

dilakukan dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan kegiatan beribadah ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Upaya penumbuhan dari sila kedua melalui mapel PAI disampaikan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut saat wawancara, bahwa dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka biasanya dengan mengingatkan kepada siswa agar mereka selalu hormat kepada orang yang lebih tua. Apalagi didukung pembelajaran dengan cara team work yang mengharuskan siswa bekerja sama, maka point di atas sangat penting diterapkan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Hal tersebut juga sesuai dengan penguatan salah satu profil pelajar Pancasila yaitu Bergotong royong.

Terkait hasil yang diperoleh dari observasi oleh peneliti, yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu guru pada saat pembelajaran dikelas akan memberi kesempatan yang sama kepada siswa dalam sesi tanya jawab, tidak melihat latar belakangnya, serta guru akan menghimbau kepada seluruh siswa untuk selalu menjaga attitude terhadap semua orang termasuk di lingkungan sekolah. Dan juga terdapat banner deklarasi anti kekerasan yang dipajang di depan mushola yang menunjukkan bahwa sekolah ini menjunjung tinggi adab sopan santun, serta menolak adanya penindasan fisik maupun mental, menolak segala macam bullying, kekerasan, pelecehan seksual secara fisik maupun verbal.

c. Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini mengandung arti persatuan seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang sangat jelas pada sifat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Perbedaan itu berkaitan dengan individu, kelompok, suku, ras, kelompok dan agama, tetapi tetap menjadi satu kesatuan. dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.

Implementasi kurikulum merdeka tentunya sangat mendukung dalam upaya untuk menumbuhkan sikap persatuan dalam diri siswa, dengan sistem pembelajaran

dengan *team work* maka siswa diharuskan bersatu saling bertukar pikiran untuk dapat menghasilkan sebuah projek yang nantinya akan dipresentasikan. Hal ini juga menjadi upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu kreatif dan juga mandiri.

Guru Pendidikan Agama Islam akan mengedukasi siswa agar saling menghormati walaupun dari latar belakang yang berbeda apalagi di SMKN 2 Wonosobo yang notabnya tidak 100% muslim jadi tetap harus saling menghormati sama lain, hal ini juga menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan salah satu dari enam profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi nilai Pancasila sila ketiga yang coba di tumbuhkan dalam diri peserta didik oleh guru melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Wonosobo adalah guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam proses pembelajaran, untuk kemudian saling berdiskusi dan diharapkan akan menumbuhkan rasa persatuan dalam diri peserta didik untuk menghasilkan sebuah projek, mengajak siswa untuk menjaga persatuan dengan tidak bermusuhan meskipun dari latar belakang yang berbeda, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mengajak siswa menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan harapan akan tercipta rasa persatuan untuk menjaga kebersihan kelas.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Nilai sila keempat dalam Pancasila adalah bangsa Indonesia akan terus mengembangkan semangat bermusyawarah untuk mencapai sebuah mufakat, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

Hasil wawancara yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pada saat awal pembelajaran siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok secara acak untuk

kemudian saling berdiskusi. Hal ini juga menjadi upaya dalam mewujudkan salah satu dari enam profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan setelah guru menyampaikan materi. Tidak jarang terjadi perdebatan antar kelompok dikarenakan perbedaan pendapat. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penengah untuk meluruskan pendapat siswa yang belum tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi nilai sila keempat dalam Pancasila melalui mapel PAI di SMKN 2 Wonosobo antara lain guru akan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, agar terjadi musyawarah antar kelompok, ketika terjadi perdebatan maka guru akan bertindak sebagai penengah untuk meluruskan pendapat siswa yang belum tepat, terdapat struktur sekolah dan struktur kelas, terdapat beberapa organisasi seperti Dewan Ambalan, Rohis dan OSIS beserta program-programnya.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan upaya penumbuhan sila kelima di SMKN 2 Wonosobo sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru sering mengingatkan kepada siswa ketika mengajar dikelas untuk selalu bersikap adil terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai sila kelima melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Wonosobo adalah guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswa, bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa berteman baik dengan siapa saja tanpa memandang latar belakangnya, siswa mudah untuk berbagi dengan temannya.

Dari uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa pengamalan masing-masing sila

sudah mulai ditanamkan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka, sebagai upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila serta penguatan 6 elemen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

Namun dalam upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik ada kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah kesadaran anak dalam memahami nilai-nilai Pancasila masih rendah apalagi pascapandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara individu di rumah, sehingga kurangnya anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya menjadi salah satu faktor penyebabnya, maka memang diperlukan tenaga ekstra oleh Guru dalam upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam diri peserta didik.

Selain itu kebiasaan siswa setelah masa pandemi yaitu tidak bisa lepas dari handphone juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, namun disini guru mulai mengatasinya dengan cara membiasakan siswanya untuk mengumpulkan handphone didepan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan siswa bisa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kendala yang dihadapi oleh guru, siswa-siswi juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, antara lain seperti beberapa materi kelas 11 dan kelas 12 yang dipelajari di kelas 10 serta kurangnya pengarahan dari guru dalam memberikan tugas sehingga kurang dimengerti oleh siswa dan juga kurikulum merdeka yang dirasa masih baru sehingga perlu penyesuaian karena sistem belajarnya sangat berbeda dengan sistem belajar dengan menggunakan kurikulum yang sebelumnya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SMKN 2 Wonosobo menjadi salah satu SMK Negeri yang masuk dalam kategori SMK Pusat Kunggulan dan menjadi rujukan untuk sekolah lain, Sehingga SMK Negeri 2 Wonosobo sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran baru yaitu 2022/2023. Untuk sementara kurikulum merdeka baru diimplementasikan kepada siswa kelas 10, sedangkan untuk kelas 11 dan kelas 12 masih menggunakan Kurtilas.

Peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai penggerak merdeka belajar, guna menjadi fasilitator penggerak perubahan kepada peserta didiknya, guru akan memberikan porsi lebih kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan diri, meskipun peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar namun tetap tidak lepas dari pengawasan dan juga arahan dari guru agar tetap mengetahui akan kemana arah dari sebuah proyek yang sedang dikerjakan.

2. Peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan sebagai upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Cara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Wonosobo dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah dengan membiasakan anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama dan juga sesuai dengan pengamalan Pancasila. Mengingat Pancasila adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dan juga berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam, maka penting bagi siswa untuk memahami dan juga menerapkan Pancasila dalam dirinya agar menjadi anak yang berkarakter.

3. Nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk di tanamkan dalam diri peserta didik, karena dalam Kurikulum Merdeka siswa tidak hanya dibentuk menjadi

siswa yang cerdas namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil Pelajar Pancasila, dan Pancasila itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Pengamalan masing-masing sila sudah mulai ditanamkan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya penumbuhan nilai-nilai Pancasila serta penguatan 6 elemen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

4.2. Saran

Setelah Penulis mengamati dan meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Upaya Penumbuhan Nilai-nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKN 2 Wonosobo, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapasaran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Melakukan evaluasi kepada guru agar penerapan kurikulum bisa sesuai arahan.
 - b. Melakukan pengawasan kepada guru saat proses pembelajaran.
2. Untuk Guru
 - a. Memberikan penjelasan yang lebih detail kepada siswa agar siswa lebih paham mengenai tugas yang diberikan.
 - b. Melakukan pendampingan belajar yang lebih banyak kepada siswa meskipun saat ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran.
3. Untuk Siswa
 - a. Kurangi bermain gadget untuk hal yang kurang bermanfaat.
 - b. Manfaatkan waktu luang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri.
 - c. Utamakan selalu bekerja sama dan ikut andil dalam proses pembelajaran dengan kelompok.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Bisa melakukan penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMKN 2 Wonosobo.
 - b. Penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 10 dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas 10 SMKN 2 Wonosobo.

5. DAFTAR PUSTAKA

Maghfiroh, Nailyl dan Muhamad Sholeh, 2021 *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0"*, inspirasi manajemen pendidikan Vol 9, No 5.

Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D"*, Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2020. *"Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

Syaikhudin, Ahmad. 2015. "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 1 No. 1.

Syukri, Bayumie. "Menakar Konsep "Merdeka Belajar", intennews, 13 januari 2020, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/> (di akses pada 06 Oktober 2022 Jam 16:29)